**BAB V**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Simpulan yang bisa disampaikan pada bagian ini terdiri dari persoalan kunci yang diambil dari rumusan masalah. Terdapat beberapa data penting yang membentuk mengapa kesalahan logis yang terjadi pada akal pikiran manusia melahirkan pikiran simplistis dan kewibawaan palsu. Hal ini menunjukkan bahwa di dalam alam pikiran manusia terdapat banyak fenomena yang membentuk suatu fenomena seperti adanya kesalahan logis yang menjadi tolak ukur penelitian ini. Berikut simpulan yang diambil dari kesalahan logis berdasarkan pikiran simplistis dan kewibawaan palsu yang terdapat dalam kisah *Kitab Epos Mahabharata.*

1. Pikiran simplistis dalam *Kitab Epos Mahabarata* Versi C. Rajagopalachari terjadi disebabkan oleh tekanan pikiran manusia. Banyak tokoh yang tak dapat menghindari dari pikiran simplistis ketika berada dalam satu titik krusial suatu masalah. Baik tokoh tersebut jahat, baik, seorang raja, pengecut, rakyat biasa, atau siapa saja. Mereka tak dapat melepaskan keadaan sehingga logika pikirannya menjadi sempit (sederhana) dan hanya mampu berada pada dua bagian sebagai pilihan.
2. Kewibawaan palsu dalam *Kitab Epos Mahabarata* Versi C. Rajagopalachari adalah bagian logika manusia yang disebabkan kesalahan logis. Cerita *Kitab Epos Mahabarata* yang banyak mengisahkan tentang raja-raja tentu sarat dengan kewibawaan. Namun kecamuk perang dan permusuhan yang menjadi landasan cerita banyak sekali ditemukan kewibawaan palsu. Penghinaan, caci maki, tipu muslihat, kelicikan, merupakan bagian yang membentuk kewibawaan palsu terjadi.

**5.2 Saran**

Dalam penelitian ini terdapat saran yang hendak disampaikan oleh penulis, antara lain sebagai berikut;

1. Kepada pengarang diharapkan dapat belajar dari kesalahan dalam setiap pembuatan karya guna menjadikan karya yang tulis menjadi lebih baik dan dapat diterima oleh masyarakat. Agar sebuah karya kepentingannya menemukan kesejatian yang hakikat sesuai dengan manfaat.
2. Kepada penikmat sastra, alangkah lebih baik jika sebuah karya sastra dijadikan bacaan utama. Sebuah karya sastra yang baik dapat dijadikan pembelajaran untuk memahami unsur logika yang ada dalam pikiran manusia. Terutama kepentingannya dalam studi kesalahan logis.
3. Kepada masyarakat dan pembaca diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat dan pembaca secara umum. Setidaknya dapat menjadikan perkembangan sastra Indonesia agar semakin maju.
4. Kepada peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan untuk selanjutnya melahirkan penelitian yang lebih baik lagi.